BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu pendekatan kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan. Upaya penanggulangan harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan. [1]

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1997 berdampak luas pada semua bidang pembangunan menjadi krisis sosial, politik dan budaya, yang akhirnya mendorong terjadinya perubahan-perrubahan social, budaya dan politik terseut, dengan ditandai munculnya gerakan demokratisasi, desakan diberlakukannya otonomi daerah,

[1] Nurdiansyah Utina, "Peran Pemerintah Desa Dala Pemberdayaan Masyarakat", Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Social, Universitas Negeri Gorontalo, 2017.

desentralisasi, social dan politik serta gerakan pemberdayaan ekonomi.[2]

Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan dan pelaku usaha sudah seharusnya menjadi fokus dari pemberdayaan desa. Tiap individu harus memiliki cukup wawasan, pengalaman, perilaku, dan keterampilan yang dibutuhkan supaya biasa bertahan hidup dan mendapatkan kesejahtraan. Peran pendamping desa maupun pemerintah hanyalah sebagai fasilitator yakni mendampingi dan mendengar serta belajar dari masyarakat, bukan mengajari masyarakat tentang problem dan kebutuhan mereka. Para agen pembangunan tersebut hanya bertugas untuk memfasitasi masyarakat sehingga mereka mampu menyelesaikan sendiri permasalahannya.[3]

Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*), karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memapukan,

---

[2] Femy Dkk, " Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, *Jurnal LPPM Bidang Ekososbudhum*, Vol 1, No 1, (2014), h. 92

[3] Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Jawa Tengah: Desa Pustka Indonesia, 2019), h.80

dan membangun kekuatan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.[4]

Rumah Zakat adalah lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu senyum juara (pendidikan), senyum sehat (kesehatan), senyum mandiri (pemberdayaan ekonomi), serta senyum lestari (inisiatif kelestarian lingkungan). Terdapat beberapa program yang ada di lembaga Rumah Zakat untuk memberdayakan masyarakat. Salah satunya yaitu Desa Berdaya yang merupakan program pemberdayaan dalam cakupan wilayah desa, melalui pendekatan terintegrasi yaitu program *capacity building* (pembinaan masyarakat), ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan hingga kesiap-siagaan bencana, dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan lokal yang berdaya untuk mengatasi permasalahannya sendiri.

Program desa berdaya oleh Rumah Zakat tersebar di 33 provinsi, 73 kota, dan 212 kabupaten. Lokasi program desa berdaya yang akan penulis teliti yaitu di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Program-program desa berdaya yang ada di Desa Sukadalem yaitu pembinaan, pemberian dan pendampingan usaha

---

[4]Femy Dkk, " Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, *Jurnal LPPM Bidang Ekososbudhum*, Vol 1, No 1, (2014), h.95.

mandiri (ekonom), *capacity building*, kesehatan, dan pendidikan. Untuk program ekonomi sendiri, pada program ekonomi yaitu meliputi pelatihan wirausaha, pendampingan usaha, dan bantuan usaha. Usaha yang ada di Desa Sukadalem yaitu pengrajin emping melinjo. Dahulu memang rata-rata mayoritas mata pencaharian di Desa Sukadalem adalah pengrajin emping melinjo. Tetapi seiring berjalannya waktu mereka berhenti menjadi pengrajin emping melinjo, banyak faktor yang membuat mereka berhenti salah satunya kekurangan modal, dsehingga membuat mereka berhenti kemudian beralih profesi menjadi asisten rumah tangga. Setelah adanya program desa berdaya dari Rumah Zakat ini, kini pengrajin emping melinjo mulai berkembang lagi. Rumah Zakat memberikan bantuan modal kepada masyarakat setiap bulannya. Bantuan modal tersebut awalnya berupa uang, kemudian banyak masyarakat menyalahkan uang tersebut untuk kepentingan lain. Sehingga setelah evaluasi, sehingga Rumah Zakat memberikan bantuan modal berupa bahan-bahan untuk membuat emping yaitu melonjo. Untuk program pendidikan yaitu terdapat Rumah Belajar dan kursus computer. Program kesehatan yaitu posyandu, kebun gizi, dan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Kemudian Program selanjutnya yaitu program *capacity building* melipuuti majelis taklim, subuh berjamaah, dan mentoring remaja.

Berdasarkan fenomena di atas, menurut penulis Program Desa Berdaya Rumah Zakat sangatlah unik. Oleh karena itu

penulis berniat untuk melakukan penelitian skripsi di Rumah Zakat dengan mengangkat judul “Peran Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Massyarakat Melalui Desa Berdaya” (Studi Kasus Di Desa Sukadalem, Kecamaan Waringin Kurung, Kabupaten Serang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi umum masyarakat di Desa Sukadalem ?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat melalui program desa berdaya di Desa Sukadalem ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada program desa berdaya di Desa Suka Dalem ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi umum masyarakat di Desa Sukadalem ?
2. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat melalui program desa berdaya di Desa Sukadalem ?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program desa berdaya di Desa Suka Dalem. faktor pendukung dan penghambat pada program desa berdaya di Desa Suka Dalem

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai Desa Berdaya yang di lakukan olehh Rumah Zakat terhadap masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi penelitian selanjutnya. Selain itu juga bisa memberikan masukan kepada Rumah Zakat selaku yang mendirikan Program Desa Berdaya

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan

karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti menulis kajian ini, ada beberapa karya ilmiah dan buku-buku yang menjadi referensi dari pengkajian tulisan ini, dengan tujuan untuk menghasilkan data dari beberapa sumber buku-buku dan karya ilmiah yang serupa namun tidak sama dengan penelitian yang sedang peneliti tulis, yaitu "Peran Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Massyarakat Melalui Desa Berdaya" (Studi Kasus Di Desa Sukadalem, Kecamaan Waringin Kurung, Kabupaten Serang).

Pertama, skripsi Nurdiansyah Utina yang berjudul, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat) Di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.[5] Kesimpulan yang didapat dari skripsi tersebut adalah peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat petani jagung di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila, belum dilaksanakan secara optimal. Terdapat beberapa peran yang telah dilaksanakan dengan baik tetapi aspek lain belum terlaksanakan sesuai yang diharapkan. Pemerintah desa dapat mengupayakan berbagai hal dalam memberdayakan masyarakat desa untuk meningkatkan

[5] Nurdiansyah Utina, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat" Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosiial,Universitas Negeri Gorontalo, 2017.

kesejahteraan masyarakat yang merupakan cita-cita pembangunan desa. Peran pemerintah desa daam pemberdayaan masyarakat petani jagung sudah berjalan dengan baik, karena dilihat dari kondisi masyarakat petani sudah mempunyai lahan untuk menanam jagung dan adanya sosialisasi penanaman jagung yang dilakukan dengan cara memilih jenis bibit jagung yang baik untuk ditanam serta dengan memberikan bibit dan pupuk secara merata. Dengan adanya bibit ini masyarakat petani sudah tidak mengeluh karena tidak susah lagi mendapatkan bibit dan pupuk.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiyansyah Utani yaitu berdasarkan sumber pendanaan. Pemberdayaan masyarakat di Desa Tanggilingo bersumber dari dana pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu, di mana sumber pendaaan program desa berdaya yang dilakukan peneitian dan program pemberdayaan. Diaman lokasi yang diteliti oleh Nurdiansyah Utani yaitu di Desa Tanggilingo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Sedangkan lokasi penelitiaN yang saya lakukan yaitu di Desa Sukadalem, Kcamatan Warringin Kurung, Kabupaten Serang.[6]

Kedua, skripsi Mentari Larasati yang berjudul " Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pendidikan Dan Ekonomi" Di

[6] Mentari Larasati, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pendidikan Dan Ekonomi", Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2018.

Desa Talang Mulya, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. kesimpulan yang didapat dari skripsi tersebut yaitu pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendidikan dan ekonomi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemberdayaan mayarakat yang tidak optimah dalam proses pengembangannya. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pola pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan melalui pendidikan dan ekonomi.

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Mentari Larasati yaitu berdasarkan sumber pendanaannya. Pemberdayaan masyarakat di Desa Talang Mulya bersumber dari dana desa. Yaitu program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu, di mana sumber pendaaan program desa berdaya merupakan dari Rumah zakat sendiri berupa zakat, infak, dan sahadaqah serta dari pihak lain yang melakukan kerjasama dengan Rumah Zakat.

Ketiga, skripsi Evliyani yang berjudul "Pemberdayaan Massyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (ADD) Di Desa Way Haru Kecamatan Bangkunat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat.[7] Kesimpulan yang didapat dari skripsi tersebut

[7] Evliyani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (ADD) Di Desa Wayharu Kecamatan Bangkunat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat", Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakah Dan Ilmu Komunikasi, Univeristas Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

yaitu upaya untuk mengembangkan segala potensi atau partisipasi yang ada di masyarakat, dengan cara mendorong, memberi motivasi (membangkitkan kesadaran) akan potensi yang mereka miliki sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik itu dalam segi partisipasi maupun dalam segi sosial. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan dalam proses pemberdayaann dalam program pembangunan yang di biayai oleh anggaran dana desa. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat desa Way Haru daat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat dalam taha perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan, dan evaluasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Evliyani yaitu berdasarkan sumber pendanaanya. Sumber pendanaan pemberdayaan masyarakat desa di Desa Wayharu dari pemerintah desa dan digunakan sebagian besar untuk pembangunan fisik dana desa. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu, di mana sumber pendaaan program desa berdaya yang dilakukan oleh Rumah Zakat berasal dari Rumah Zakat sendiri. Dan pengalokasian dananya hanya untuk memberdayakan masyarakat desa melalui program desa berdaya yang di dalamnya terdapat program kesehatan, program pendidikan, program pemberdayaan ekonomi, serta program pembinaan masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pengertian pemerdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.[8]

Istilah "pemberdayaan masyarakat" sebagai terjemahan dari kata "*empowerment"* mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah "pengentasan kemiskinan" (*poverty alleviation*) sejak digulirkannya Program Inpres No. 5/1993 yang kemudian dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itu, istilah pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan merupakan "saudara

---

[8] Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014. H. 49

kembar" yang selalu menjadi topik dan kata kunci dari upaya pembangunan.[9]

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.[10]

Agen Pemberdayaan

Hakikat pemberdayaan memiliki makna, yaitu ada pihak yang memberikan kekuasaan (*power*) kepada yang lemah, pihak yang diberikan kekuasaan atau diberdayakan, serta adanya upaya untuk mengubah perilaku yang jdiberdayakan ke arah yang lebih baik yaitu kemandirian. Menurut Chamber, individu yang diberdayakan adalah orang miskin yang seringkali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan. Oleh karena itu dalam pemberdayaan dibutuhkn peran orang luar. Orang asing yang bertugas memberdayakan ini adalah kalangan petugas pembangunan baik formal maupun non formal. Petugas formal adalah aparatur pemerintah yang bertugas dilapangan, seperti: pegawai kelurahan/desa, penyuluh, guru, dosen, pegawai puskesmas, dokter, bidan, dan profesi langan lainnya. Sedangkan

---

[9]Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Public*, Bandung: Alfabeta,2017, Cet Ke-4, H. 25

[10]Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan*….", h. 26

petugas nonformal adalah individu yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola oleh suatu lembaga (LSM) atau secara pribadi Petugas non formal tersebut di antaranya: relawan, pekerja sosial, kader PKK, kader Posdanya, mahasiswa, ulama, simpatisan, dan yang lainnya.[11]

Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku menuju ke arah kemandirian (berdaya). Perubahan perilaku ini baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraanya. Oleh karena itu petugas yang memberdayakan individu dan masyarakat baik formal maupun non formal dapat disebut sebagai agen pemberdayaan (*agent of empowerment*).[12]

Prinsip dan Dasar Pemberdayaan

Prinsip utama dalam pengembangan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise ada lima macam, yaitu;

1. Pendekatan dari bawah (*buttom up approach*): pada kondisi ini pengelolaan dan para *stakeholder* setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

[11] Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*….., h. 55
[12] Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*….., h. 55

2. Partisipasi (*participation*): dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
3. Konsep keberlanjutan: merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara social dan ekonomi.
4. Keterpaduan: yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.

Keuntungan sosial dan ekonomi: merupakan bagian dari program pengelolaan.[13]

Strategi pemberdayaan

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan menurut Soeharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindunga, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekarat-sekarat kultural dan sruktur yang menghambat

[13] Ita Ulumiyah, Dkk, "Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa", *Jurnal Administrasi Publik,* Vol. 1, No. 5, h. 892

2. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apa lagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugass-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan ke posisi yang semakin lemahdan terrpinggirkan.
5. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuassaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesepatan untuk berusaha.[14]

---

[14] Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*….., h. 87-88

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan segala sesuatu dari yang rendah, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak ada menjadi ada. Dalam penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat di Desa Sukadalem yaitu pemberdayaan melalui program desa berdaya.

Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan masyarakat desa adalah suatu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam program pebangunan nasional sebagaiman tertuang dalam program pembangunan nasional (propenas), serta dalam keputusan Gubernur Riau Nomor 592/IX/2004. Pemberdayaan masyarakat desa sangat penting karena dengan begitu tingkat kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup masyarakat desa diharapkan bias lebih meningkat. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa bias menjadi bukti bahwa massyarakat desa telah berkebang maju dari sebelumnya.[15]

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah atu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mayarakat, melalui beberapa kegiatan antar lain peningkatan prakarsa dan swadaya

---

[15] Almasri Dan Devi Deswimar, "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan", *Jurnal El-Risayah*, Vol 5, No 1 (2014), h. 47

masyarakat, perbaikan lingkungan dan perrumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan lembaga keuangan desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya.[16]

Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk memampukan desa melakukan aksi kolektif sebagai satu kesatuan tata kelola pemerintahan desa, lembaga kemassyarakatan desa, lembaga adat, serta kesatuan ekonomi dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan oleh seluruh elemen pemerintahan, mulai dari pusat hingga kecamatan, serta embaga-lembaga formal dan informal desa seperti BPD, forum musyawarah desa, lembaga adat desa, BUM desa, dan kelompohk masyarakat lainnya yang dibentuk untuk mendukung kegiatan ppemerintahan dan pembangunan pada umumnya. Seain itu, peran dari dunia usaha dan media massa juga diperlukan agar pemberdayaan bias berlangsung dengan transparan dan akuntabel.[17]

G. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk

---

[16] Bernardus Seran Kehik," Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan", *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, Agrimor 3 (1), Januari 2018, h. 4

[17] Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Jawa Tengah: Desa Pustka Indonesia, 2019), h. 21

menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian.[18]

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Melalui desain ini dapat diperoleh gambaran fenomena, fakta, sifat serta hubungan fenomena tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan yang secara utuh dan multidimensional sehingga dapat dilakukan kategorisasi da jawaban atas perumusan masalah penelitian sebagai temuan penelitian.[19]

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang peran Rumah Zakat dalam memberdayakan masyarakat melalui program Desa Berdaya di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil tempat di Rumah Zakat di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang.

---

[18] Suryana, "Metodologi Penelitian" Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, h. 20.

[19] Femy Dkk, " Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, *Jurnal LPPM Bidang Ekososbudhum*, Vol 1, No 1, (2014), h.95

Peneliti akan melakukan pengamatan mengenai pemberdayaan masyarakat di Rumah Zakat di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang. selama 5 bulan yaitu pada 11 Februari – 29 Juni 2020.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diperoleh dari pengalaman, pemahaman, dan pengetahuan dari individu-individu yang dipilih menjadi informan sebagai representasi (keterwakilan) informasi mikro obbjek peneitian.[20]

Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui salah satunya observasi pengamatan langsung ke Rumah Zakat di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari literatur-literatur dan dokumentasi lain, baik berupa buku-buku, tulisan-tulisan disurat kabar atau majalah, atau hasil penelitian lain, yang memiliki korelasi signifikan dengan objek penelitian.[21]

---

[20] Mentari Larasati, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pendidikan Dan Ekonomi", Jurusan Sosiologi, Fakultass Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2018, h. 51

[21] Mentari Larasati, " Pemberdayaan….", h. 51

Data ini berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis Rumah Zakat di di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang .

4. Teknik Pengumpukan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif membutuhkan teknik-teknik.[22]

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pacaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuann seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.[23]

Dalam proses observasi ini peneliti mengamati bagaimana peran Rumah Zakat di di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang dan penulis melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di Rumah Zakat Pada Program Desa Berdaya.

b. Wawancara

---

[22] M. burhan bungin, *Metodologi penelitian social dan ekonomi*, (Jakarta: prenada media, 2013) cet-1, h. 166

[23] M. Burhan Bungin. *Metodologi*….., Cet-1, H 142

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interakti antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[24]

Adapun yang dijadikan responden yaitu ketua Rumah Zakat ketua bidang program Desa Berdaya, lima orang pelaku program Desa Berdaya. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang ditulis secara garis besar. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap responden. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam isi pembicaraan dari setiap responden kem udian mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh responden yang berhubungan dengan objek penelitian, dan hasil dari wawancara tersebut kemudian dianalisis peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian, dalam situasi sosial

---

[24] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017) Cet Ke-4, H. 372

yang sesuai dan terkait denga fokus penelitian adalah sumber informasi yang sagat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artifak, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*). Biografi, karya tulis, dan cerita.[25]

Dalam penelitian ini, daya yang diperoleh oleh penulis adalah arsip, daftar nama pelaku program pendidikan dan program ekonomi, dan foto kegiatan di Rumah Zakat di di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang

5. Teknik Analisa Data

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu melakukan pemilihan, pemusatan perhatiann pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentrasformasikan data-data yang diperoleh, kemudian ditemukan data-data yang berkolerasi secara signifikan dengan objek penelitian melalui pengklasifikasian.[26]

Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Rumah Zakat di di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang. Yang berupa kegiatan-kegiatan masyarakat yang mengikuti program Desa Berdaya.

b. Penyajian Data

---

[25] Muri Yusuf, *Metode Penelitian*…., Cet Ke-4, h. 391

[26] Mentari Larasati, “ Pemberdayaan….”, h. 54.

Penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang kompleks kedalamm kesatuan bentuk (*gestalt*) yang disederhanakan, selektif dan menggunakan konfigurasi yang mudah dipahami, untuk kepentingan penarkan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[27]

Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan tentang Rumah Zakat di di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang dalam program desa berdaya dari perencanaan, pelaksanaan serta keberhasilan dan peranan sosial yang berada di Rumah Zakat di di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan. Verifikasi yaitu menarik suatu kesimpulan dari konfigurasi data yang telah diperoleh.[28]

Penulis memberikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Setelah semua data terkumpul kemudian penulis menganalisis agar semua masalah dapat diselesaikan. Setelah itu masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan dan diambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

[27] Mentari Larasati, " Pemberdayaan….", h. 54.
[28] Mentari Larasati, " Pemberdayaan….", h. 54.

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan profil Rumah Zakat yang meliputi sejarah Rumah Zakat, struktur Rumah Zakat, visi dan misi Rumah Zakat, tujuan Ruah Zakat. sasaran program Rumah Zakat, program-program Rumah Zakat, fasilitas dan sarana prasarana Rumah Zakat, serta sumber pendanaan Rumah Zakat.

BAB III menjelaskan tentang keadaan masyarakat di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni kondisi pendidikan masyarakat masyarakat di Desa Sukadalem, kondisi perekonomian masyarakat di Desa Sukadalem, dan kondisi sosial masyarakat di Desa Sukadalem.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pemberdayaan masyarakat melalui peran Rumah Zakat dalam program Desa Berdaya di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni bentuk-bentuk pemeberdayaan Rumah Zakat pada

program Desa Berdaya, manfaat pemberdayaan Rumah Zakat, fakor pendukung dan penghambat, serta perubahan social masyarakat.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran.